

## BAB III

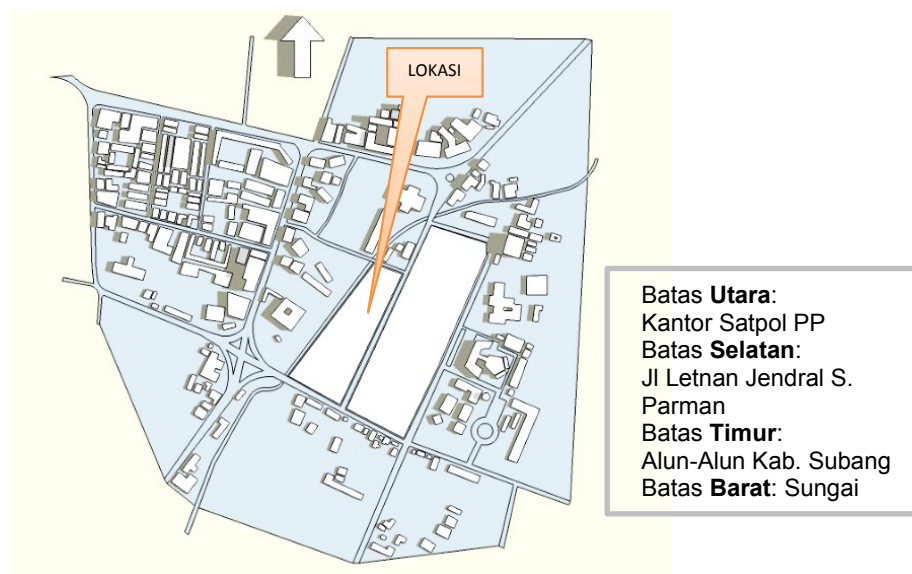
### TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 3.1. Penetapan Lokasi

Seperti yang direncanakan oleh pemerintah dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, salah satunya strategi pengembangan wilayah meliputi rencana sistem pusat-pusat pelayanan peribadatan. Masjid Agung Kabupaten Subang ini berada di sebelah barat Alun Alun, antara keduanya dipisahkan oleh ruas Jalan RA. Wangsa Ghofarana.

Di sebelah utara masjid, berdiri (eks) gedung catatan sipil yang masih asli dengan nuansa kolonial-nya, sedangkan disebelah selatan masjid terdapat Gedung Da'wah Islam sekaligus Kantor DPD Pengajian Al-Hidayah Kabupaten Subang. Lokasi Masjid Agung Subang ini juga berhadapan langsung dengan Kantor Bupati Subang yang berada di Jalan Dewi Sartika di sisi timur alun alun.

Menurut data Kemenag, Masjid Agung Subang dibangun tahun 1978 di atas tanah wakaf seluas 10.000 m2 dengan luas bangunan 7.500 m2 dan mampu menampung 2000 jemaah. Masjid ini juga telah memperoleh nomor identitas masjid yakni 01.2.13.13.03.000001. Namun demikian, bangunan masjid yang kini berdiri merupakan bangunan hasil renovasi tahun 1993 di masa kepemimpinan Bupati Eep Hidayat dan atas bantuan Menteri Perhubungan ketika itu, Haryanto Danutirto.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Masjid Agung Kabupaten Subang  
Sumber Gambar: Maps, diolah, 2019

### 3.2. Peraturan Bangunan/Kawasan Setempat

Regulasi berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tentang:

a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, KDB maksimal di area tapak adalah 70%

$$= \text{KDB} \times \text{Luas Lahan}$$

$$= 70\% \times 19.000 \text{ m}^2$$

b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, KLB maksimal di area tapak adalah 2.4

$$= \text{KLB} \times \text{Luas Lahan}$$

$$= 2.4 \times 19.000 \text{ m}^2$$

c. Koefisien Dasar Hijau (KDH)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, KLB maksimal di area tapak adalah 30%

$$= \text{KDH} \times \text{Luas Lahan}$$

$$= 30\% \times 19.000 \text{ m}^2$$

d. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, GSB yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumija} = 8 \text{ m}$$

$$\text{GSB minimum} = \frac{1}{2} \times \text{Rumija} + 1$$

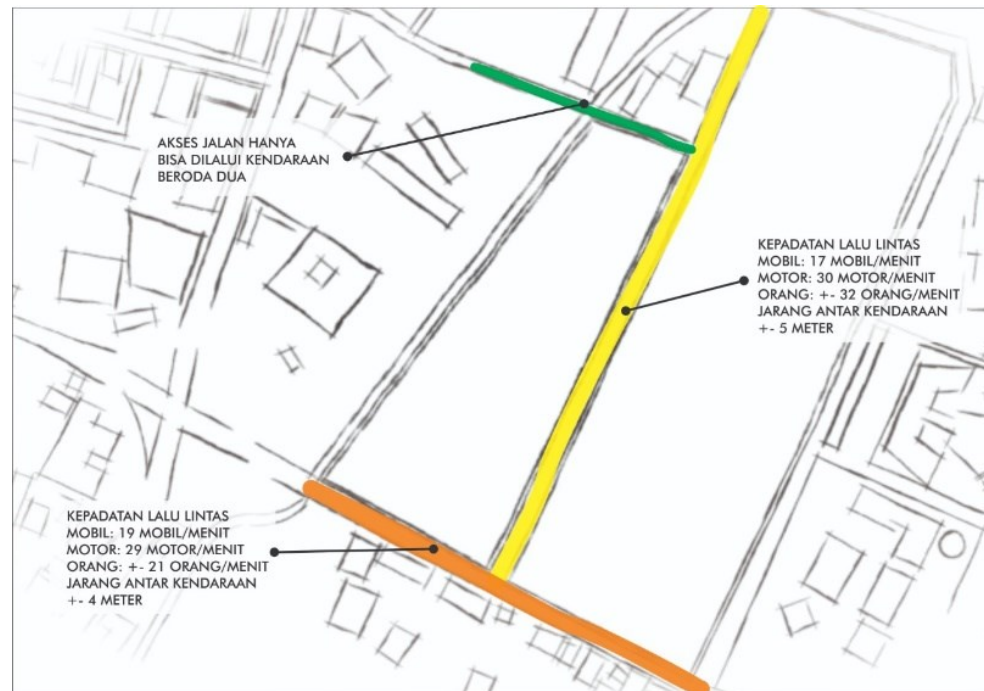
e. Garis Sempadan Sungai

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, Garis Sepadan Sungai untuk sungai kecil adlaah **3 meter**.

### 3.3. Aksesibilitas

#### 1. Pejalan Kaki

Menurut Abu Dhabi Mosque Development Regulations (2008) masjid dengan skala kapasitas Masjid Ied atau Masjid Agung bisa diakses dengan berjalan kaki pada jarak ideal maksimal 175 m.



Gambar 3. 2 Gambar Pencapaian masjid  
Sumber Gambar: Pribadi, 2019

## 2. Kendaraan

Lokasi masjid dapat diakses melalui beberapa jalur kendaraan di Kabupaten Subang melalui jalan RA. Wangsa Ghofarana dan Jalan Letnan Jendral S. Parman yang dilalui oleh kendaraan umum di Kabupaten Subang.

### 3.4. Kondisi Eksisting

Lokasi Masjid Agung Kabupaten Subang dinilai cukup strategis karena lokasi berada di pusat ruang publik yaitu Alun-alun Kabupaten Subang. Keberadaan Alun-alun menjadi pusat dari aktifitas masyarakat yang mengundang para pk1 untuk berjualan di area Masjid. Sekitar Jalan Otista hingga Alun-alun Subang, wilayah yang pada hari-hari biasa juga terkenal ramai jika jam-jam sibuk di Subang. Masjid Agung Subang juga tak terlewat menjadi persinggahan para pemudik yang menggunakan jalur itu, untuk sekedar beristirahat, sambil menunaikan sholat.



Gambar 3. 3 View dan Kondisi sekitar tapak Masjid Agung Kabupaten Subang  
Sumber Gambar: Dokumen penulis, 2019

### 3.5. Permasalahan di Masjid Agung Kabupaten Subang

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan saat melakukan wawancara, observasi dan mengkaji, diantaranya:

1. Menurut Data Kemenag, Masjid Agung Kabupaten Subang hanya menampung 2000 Jamaah, sedangkan Standar kapasitas Masjid Agung dapat menampung hingga 4000 Jamaah. Perhitungan luas ruang shalat juga dapat mempertimbangkan penggunaan harian masjid untuk shalat berjamaah lima waktu.



Gambar 3. 4 Tempat Shalat Masjid Agung Subang  
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi, 2019



2. Fasilitas penunjang yang ada di Masjid Agung Kabupaten Subang tidak lengkap, tidak sesuai dengan standar dari Kemenag. Seperti tidak adanya batas untuk tempat parkir dan area masjid, kantin untuk pedagang kaki lima, tempat wudlu untuk penyandang disabilitas dan juga fasilitas Pendidikan, Koperasi, Perpustakaan, Majelis Ta'lim, dan lainnya.



Gambar 3. 5 Kondisi Fasilitas Masjid Agung Subang  
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi, 2019

3. Beberapa fasilitas Masjid Agung Subang tidak digunakan dengan semestinya salah satunya Gedung Dakwah.



Gambar 3. 6 Gedung Dakwah Masjid Agung Subang  
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi, 2019

Gedung Dakwah ini berada di sebelah kiri Masjid Agung Kabupaten Subang, terdapat 2 pintu masuk dari depan dan belakang Gedung serta memiliki 2 lantai bangunan. Namun sudah lama ini tidak terawat dan tidak ada kegiatan didalam Gedung.

4. Sebagai Masjid yang berada di lingkungan publik dan di pusat Kabupaten Subang, masjid harus memiliki nilai jual Kabupaten Subang sebagai representatif Kabupaten Subang yang *iconic*.



Gambar 3. 7 Tampak Depan Masjid Agung Subang  
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi, 2019

Jika dilihat dari kondisi saat ini, Masjid terlihat sangat tertutup dan privat serta tidak adanya *point of attraction* yang dimiliki Masjid Agung Subang. Kemudian jika ditinjau dari banyak dan beragamnya aktivitas yang berlangsung di masjid. Berbagai aktivitas ini ternyata tidak hanya melibatkan masyarakat setempat, namun melibatkan pula masyarakat dari berbagai wilayah lainnya, baik sebagai musafir yang singgah di masjid maupun para pendatang yang sengaja datang ke masjid-masjid tersebut untuk berbagai kegiatan.

Karena itu, sebaiknya bangunan masjid tidak dibangun secara besar-besaran, melainkan tetap menyediakan area ruang terbuka yang cukup memadai sebagai ruang terbuka hijau sekaligus sebagai ruang publik yang dirancang lebih 'ramah' dan terbuka kepada seluruh pengguna masjid.

5. Saat ini Masjid Agung Kabupaten Subang tidak difungsikan sebagai pusat kegiatan umat muslim Kabupaten Subang karena tidak banyak kegiatan dan fasilitas pendukung.



Pada masa Rasulullah Saw, masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah khusus seperti melaksanakan shalat, membaca Al-Quran atau berzikir akan tetapi masjid dijadikan sebagai pusat aktifitas umat Islam. Dimana masjid seharusnya dapat membina keimanan dan keislaman sahabat (sarana dakwah), menggagas dan merancang pengembangan ekonomi dengan mendirikan baitul maal. Masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan dan pembinaan umat.

6. Penggunaan Struktur pada Masjid Agung Kabupaten Subang tidak efisien sehingga terkesan menutupi area dalam masjid.



Gambar 3. 8 Area selasar Masjid Agung Kabupaten Subang  
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi, 2019